

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hubungan antara agama dan budaya mendapat perhatian yang serius dari Gereja Katolik. Hal ini ditemukan dari perspektif Gereja Katolik yang melihat bahwa kebudayaan yang dihayati di setiap daerah pada dasarnya sudah terdapat nilai religius yang mengarah pada pemujaan dan penghormatan kepada Wujud Tertinggi yang diakui sebagai Sang Pencipta dan Pemberi Kehidupan. Pandangan seperti itu mendorong Gereja untuk menghargai setiap kebudayaan dan berdialog dengan budaya lokal untuk membuatnya lebih bermakna bagi umat manusia. Dengan kata lain, Gereja terbuka untuk memperkaya dan diperkaya oleh kebudayaan yang terdapat di pelbagai wilayah perutusannya. Upaya Gereja dalam hal ini dapat dilakukan dengan pelbagai cara. Salah satunya adalah membuat perbandingan dengan pelbagai ritus dalam setiap kebudayaan untuk melihat kemungkinan bagi karya pastoral, seperti yang dilakukan terhadap makna upacara *ro'a mu'u wua* dalam masyarakat etnik Krowe Desa Pogon.

Setiap daerah memiliki keunikan masing-masing dalam urusan perkawinan adat. Keunikan tersebut diciptakan atau dibuat bukan atas kehendak pribadi atau kesukaan pribadi melainkan tercipta dari penghayatan dan penghargaan terhadap harga diri dan martabat laki-laki dan perempuan sebagai anggota keluarga dan suku. Dalam konteks ini, upacara perkawinan adat Krowe Desa Pogon (*kawit gete*) memiliki keunikan dan keistimewaan yang berbeda dengan daerah lainnya. Hal yang khas dari orang Krowe di Desa Pogon dalam ritus perkawinan adat ini adalah fokus perhatian pohon pisang dan pinang yang disebut upacara *ro'a mu'u wua*. Keberadaan pohon pisang dan pinang sebagai simbol laki-laki dan perempuan dalam upacara ini melukiskan bahwa orang Krowe di Desa Pogon menghayati perkawinan sebagai ikatan kesatuan (monogami), kesetaraan, suci dan tidak terceraiakan. Laki-laki dan perempuan yang telah menjadi suami dan istri

mempunyai tugas, fungsi, dan tanggung-jawab. Dengan demikian mereka diharapkan akan menjadi keluarga yang kuat, harmonis dan berketurunan. Keterlibatan dan dukungan keluarga baik secara material adat maupun spiritual (harapan dan doa) yang diperlihatkan dengan jelas dalam upacara ini menunjukkan bahwa hidup berkeluarga dan membangun rumah-tangga membutuhkan kerja sama dan dukungan sosial yang kuat dari keluarga besar pihak pria dan wanita. Dukungan ini menjadi lebih kuat lagi karena keterlibatan restu dan doa para leluhur dalam konteks budaya dan Tuhan dalam konteks agama (Gereja Katolik). Sementara itu khalayak ramai yang ikut menyaksikan upacara ini juga memiliki tanggung-jawab moral untuk menjaga keutuhan keluarga baru ini. Dengan masuknya agama Katolik, dari pihak dewan adat Desa Pogon memutuskan upacara ini digelar setelah berkat pernikahan di Gereja. Kebiasaan yang berlangsung lama ini sebagai bukti bahwa dewan adat Desa Pogon Krowe memiliki sikap untuk menghargai otoritas Gereja dan menyesuaikan dengan perkembangann zaman.

Kehadiran Gereja Katolik telah berperan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Pogon hingga saat ini. Pada realitas ikatan janji cinta kasih laki-laki dan perempuan, Gereja menghendaki perkawinan dilangsungkan dengan mengikuti rujukan tata aturannya. Selain itu, perkawinan yang mengikat mereka mesti membawa kepada keselamatan karena Allah yang memanggil mereka untuk bersatu dan mengembangkan anggota-anggota Gereja itu. Perkawinan tidak hanya dipahami sebagai penyempurnah cinta kasih laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dari pada itu mempunyai tujuan *prokreasi* (berketurunan) sebagai mitra kerja Allah, kesejahteraan suami dan isteri dan pendidikan anak. Gereja juga memiliki persepsi sendiri tentang dasar teologi perkawinan yang tetap bersumber pada Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan magisterius Gereja. Refleksi teologis yang bersumber dari Kitab Suci turut memperkuat setiap konsep Gereja tentang hakekat perkawinan mulai dari merumuskan hakaket perkawinan, tujuan, sifat dan sakramen perkawinan. Dasar teologi perkawinan tata penciptaan dan tata penebusan adalah refleksi tentang iman yang mengarah pada nilai-nilai sakramen perkawinan. Refleksi tersebut turut memperkuat pandangan Gereja tentang sakramen perkawinan yang membawa manusia kepada keselamatan. Selain itu

juga, perkawinan katolik tetap sebagai perkawinan yang suci karena Allah yang terlibat dalam proses perkawinan itu.

Tahapan perkawinan adat Krowe Desa Pogon terlebih khusus upacara *ro'a mu'u wua* memiliki kesamaan beberapa makna dengan ajaran teologi perkawinan Gereja Katolik. *Pertama*, kesamaan antara keduanya menyangkut nilai kesuburan atau *prokreasi* dari perkawinan laki-laki dan perempuan yang membawa berkat bagi Gereja, keluarga dan suku dengan keturunan yang dihasilkan dari cinta kasih yang nyata. *Kedua*, kesamaan pada nilai kesetaraan martabat laki-laki dan perempuan. *Ro'a mu'u wua* menampilkan aspek kesamaan martabat pria dan wanita ditampilkan dengan simbol pisang dan pinang yang ditanam sejajar pada pintu masuk tenda pesta. Nilai seperti ini juga diseruhkan oleh Gereja yang terdapat dalam Kitab Kejadian 1:27, 2 : 2:18. Kesamaan menandakan bahwa dari pihak Gereja dan adat menjunjung tinggi keluhuran ikatan janji laki-laki dan perempuan yang mendapat restu dari Allah dan para leluhur.

Ketiga, selain nilai kesuburan dan kesetaraan, kesamaan lainnya terletak pada refleksi penghayatan nilai cinta kasih perkawinan. Cinta kasih suami dan isteri pada upacara ini ditampilkan dengan ikatan yang sah. Cinta sebagai tanda penyerahan diri kepada pasangan yang dipilih dan *ro'a mu'u wua* mempertegas kembali dengan aksi penebangan pisang dan pinang sebagai tindakan simbolik yang mengartikan bahwa mempelai laki-laki dan perempuan adalah milik satu sama lain. Mereka adalah satu sesuai dengan ajaran Gereja, “sehingga keduanya menjadi satu daging. Demikian mereka bukan lagi dua, melainkan satu“ (Markus 10:8). Dari beberapa kesamaan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upacara *ro'a mu'u wua* memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran perkawinan Gereja.

Kendatipun terdapat kesamaan, antara keduanya - makna upacara *ro'a mu'u wua* dan teologi Gereja katolik mengenai perkawinan - juga terdapat beberapa perbedaan mengenai refleksi tentang perjanjian, kesetiaan dan kesucian perkawinan. Berkaitan dengan refleksi tentang janji keselamatan *Ro'a mu'u wua* tidak menyinggung tentang perkawinan sebagai sarana keselamatan tetapi hanya menegaskan bahwa kesatuan laki-laki dan perempuan dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan seumur hidup. Kesetiaan dalam upacara *ro'a mu'u wua* hanya

ditunjukkan dengan kesetiaan pribadi untuk memelihara keutuhan diri sebelum menyatukan diri dalam ikatan perkawinan; dan juga sebatas harapan dan doa untuk memelihara kesetiaan perkawinan seumur hidup. Berbeda dari itu, Gereja memberikan refleksi yang lebih jauh dan mendalam mengenai kesetiaan perkawinan. Dalam Gereja kesetiaan tersebut digambarkan dengan kesetiaan antara Allah dan Israel dalam tata penciptaan dan antara Yesus dan Gereja-Nya pada tata penebusan. Selain itu, menyangkut makna kesucian, dalam teologi perkawinan Gereja Allahlah yang menyucikan dan mengukuh, serta menguatkan janji perkawinan. Sementara itu, dalam perkawinan adat yang diandaikan hadir adalah para leluhur yang merestui perkawinan.

Perbandingan antara makna upacara *ro'a mu'u wua* dan ajaran Gereja Katolik mengenai perkawinan memiliki relevansinya bagi karya pastoral Gereja khususnya katekese. Lewat pastoral katekese keluarga dan kaum muda, diharapkan umat semakin memahami hakekat pribadi manusia dan hakikat perkawinan serta dapat menghayatinya dalam kehidupan keluarga. Selain itu, perbandingan antara keduanya juga dapat membantu untuk melihat celah-celah yang memungkinkan inkulturasi ritus. Inkulturasi ritus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani yang membantu umat dalam menghayati hidup pribadi dan perkawinan sesuai dengan ajaran Gereja Katolik.

5.2 Saran

Di akhir tesis ini penulis memiliki keyakinan pentingnya untuk menyertakan saran-saran yang membangun bagi kelestarian dan relasi antara perkawinan adat dan perkawinan Gereja katolik. Berikut ini beberapa saran yang diusulkan oleh penulis :

Pertama, kepada Gereja Katolik Keuskupan Maumere. Gereja diharapkan agar terbuka dengan kebudayaan setempat. Sikap Keterbukaan Gereja dapat memungkinkan terjadinya dialog yang baik dengan kebudayaan. Dengan menghargai keunikan budaya setempat khususnya menghargai dan mendukung makna-makna pada upacara *ro'a mu'u wua*, misalnya, Gereja telah menunjukkan sikap bijaksana untuk mengakui nilai-nilai religius dalam budaya lokal. Lebih dari

itu, pihak Gereja juga bisa melihat kemungkinan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani lewat inkulturasi yang memungkinkan umat Katolik bisa mengetahui peran penting Gereja dalam mendukung setiap usaha penghayatan nilai perkawinan yang suci. Akan tetapi upaya tersebut mesti melalui proses yang panjang dan mendalam untuk sampai pada inkulturasi. Dalam hal ini Gereja tidak serta merta mendukung semua aspek pada upacara ini tetapi memilah dan meneliti sekaligus merefleksikan beberapa kesamaan dan korelasi dari setiap makna yang terkandung di dalamnya.

Kedua, kepada masyarakat Desa Pogon. Kelestarian budaya tetap dijaga dari generasi ke generasi sebagai warisan berharga. Upacara *ro'a mu'u wua* sebagai salah satu keunikan dari perkawinan adat masyarakat etnik Krowe Kabupaten Sikka harus mendapat perhatian serius dari masyarakat untuk tetap melestarikan kekayaan budaya ini. Masyarakat diharapkan untuk menjaga integritas upacara ini dan tidak menghilangkan unsur-unsur penting ketika proses berlangsungnya acara ini. Satu hal yang patut diapresiasi bahwa setelah masuknya agama Katolik, upacara *ro'a mu'u wua* diadakan atau dipertunjukkan setelah akad perkawinan adat (*wotik wawai waten*) dan Gereja Katolik sudah dikukuhkan. Situasi seperti ini membuktikan bahwa masyarakat adat Desa Pogon menerima eksistensi kehadiran Gereja sehingga memutuskan atraksi pemotongan pisang dan pinang berlangsung setelah berkat nikah di Gereja. Keputusan ini turut memperkuat ikatan janji perkawinan dengan memproklamasikan kepada masyarakat bahwa kedua mempelai telah sah sebagai suami dan isteri secara adat maupun secara Gereja. Selain itu, masyarakat Desa Pogon turut mendukung dan mengupayakan terjadinya penelitian dan refleksi iman terkait makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, masyarakat Desa Pogon mesti menghayati perkawinan sebagai pilihan hidup yang suci dan mengedukasi setiap anak muda untuk tidak melupakan peran adat dan Gereja dalam seluruh proses perkawinan.

Ketiga, kepada para kaum muda. Kaum muda diharapkan memiliki keterbukaan pikiran untuk belajar memahami setiap arti dan makna dari seluruh ritus adat yang berlangsung di Desa Pogon. Terlebih khusus ritus perkawinan adat karena bisa menjadi bekal pengetahuan untuk masa depan ketika dihadapkan

dengan pertanyaan-pertanyaan tentang asal usul ritus adat dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pengenalan setiap tahapan perkawinan termasuk tahapan upacara *ro'a mu'u wua* oleh kaum muda sangat membantu mereka untuk mengerti betapa pentingnya menghargai diri sebagai bait suci Allah dan menghayati nilai-nilai perkawinan yang luhur yang diajarkan oleh Gereja Katolik dan tradisi budaya lokal. Kaum muda juga diharapkan tidak membedakan atau memperdebat antara urusan adat dan Gereja sebagai dua hal yang bertentangan, tetapi dengan sikap terbuka menghargai setiap perbedaan.

Keempat, dalam sistem pendidikan. Pentingnya muatan lokal bisa disertakan dalam kurikulum sekolah-sekolah di Kabupaten Sikka. Hal ini berguna untuk melestarikan dan memperkenalkan kepada siswa-siswi jaman sekarang tentang adat istiadat perkawinan terkhusus tentang upacara *ro'a mu'u wua*. Dengan menambahkan pelajaran tentang muatan lokal dalam kurikulum pembelajaran, nuansa keberakaran dengan budaya sebagai identitas diri tetap melekat sampai kapan pun dan tidak pernah ditelan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

- Budi, Silvester Susianto. *Kamus Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta : Kanisius, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Pareira, M. Mandalangi dan Douglas Lewis. *Kamus Sara Sikka Bahasa Indonesia*. Ende : Penerbit Nusa Indah, 1998.

Kitab Hukum Kanonik

- Komisi Kepausan Pembaharuan Kitab Hukum Kanonik. *Kitab Hukum Kanonik (Code Iuris Canonici)* Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Dokumen Gereja

- Dokumen Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes; Kegembiraan dan Harapan*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.
- *Lumen Gentium*. penerj. R. Hardawiryana. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- *Dignitas Humanae dan Nostra Aetate*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1992.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Cetakan III. Ende : Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta : Obor, 2013.
- Paus Benediktus XVI. *Deus Caritas Est*. Penerj. Piet Go. O.Carm. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.
- Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2017.
- Paus Paulus VI. *Humanae Vitae*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.
- Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

----- *Redemptoris Missio no. 52*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1990.

Sidang Para Uskup LINEAMENTA. *Panggilan dan Perutusan Keluarga*. Penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadetha Harini Tri Prasasti. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2015.

Buku-Buku

Ambroise, Yvon dan R.G.I Lobo. *Tranformasi Sosial Gaya Yesus*. Maumere : Penerbit Ledalero, 2018.

Arent, Paul. *Hubungan Kemasyarakatan di Wilayah Sikka Krowe*. Maumere : Pulist Candraditya, 2002.

B. Bevans, Stephen. *Teologi dalam Perspektif Global*. Maumere : Ledalero, 2010.

Bagus Kusumawanta, Dominikus Gusti. *Analisis Yudiris Bonum Coniugum dalam Perkawinan Katolik*. Yogyakarta : Pustaka Nusantara, 2007.

Boli Ujan, Bernardus dan Georg Kirchberger, eds. *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere : Penerbit Ledalero, 2006.

Bruggemann, Walter. *Teologi Perjanjian Lama : Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*. penerj. Yosef Maria Florisan. Cetakan II. Maumere : Penerbit Ledalero, 2018.

Budyapranata, Al. *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta : Kanisius, 1981.

Burke, Cormac. *The Theology of Marriage Personalism, Doctrine, and Canon Law*. Washington Dc : The Catholic University of America Press, 1984.

C. Thiessen, Henry. *Teologi Sistemika*. Malang : Penerbit Gandum Mas, 1992.

E. D. Lewis dan Oscar Mandalangi, ed dan penerj. *Hikayat Kerajaan Sikka*. Maumere : Penerbit Ledalero, 2008.

Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta : Kanisius, 2001.

F. Fau, Eligius Anselmus. *Persiapan Perkawinan Katolik*. Ende : Penerbit Nusa Indah, 2000.

Fook Chia, Edmund Kee *Kekristenan Dunia-Bertemu dengan Agama-agama Dunia*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere : Penerbit Ledalero, 2019.

Forum Komunikasi dan Kerja sama Pastoral Regio Nusa Tenggara. *Keluarga Rumah Belas Kasih Allah*. Ed. Martin Chen. Yogyakarta : Penerbit Asdamedia, 2016.

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta : Kanisius:1992.

- Go, Piet. *Hukum Perkawinan Gereja katolik : Teks dan Komentar*. Malang : Dioma, 1990.
- Gronen, C. *Perkawinan Sakramental, Antropologis dan Sejarah Teologi, Sistematika, Spiritualitas Pastoral*. Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Gulo, Postinus. *Kasus-kasus Aktual Perkawinan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2022.
- H. Lee, Julian C dan Jhon M. Prior. *Pemburu yang Cekatan*. Maumere : Penerbit Ledalero, 2015.
- Hardiwarjoyo, Al. Purwa. *Perkawinan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala*. Cetakan II. Maumere : Penerbit Ledalero, 2018.
- Klein, Paul. *Kursus Persiapan Perkawinan Pedoman Awal Keluarga Kristiani Seri IX*. Maumere : Stfk Ledalero, 1983.
- Komela Avan, Moses. *Kebatalan Perkawinan*. Yogyakarta : Kanisius, 2014.
- Komisi Keluarga KWI. *Kasih Keluarga : Panggilan dan Jalan Kekudusan*. Jakarta: Komisi Keluarga KWI, 2022.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Terjs. Yosef Maria Florisan dkk. Maumere : Penerbit Ledalero, 2013.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kasih Setia dalam Suka-Duka Pedoman Persiapan Perkawinan di Lingkungan Katolik*. Jakarta : Percetakan PT Afandhani Pramandiri, 1994.
- Krirschberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere : Penerbit Ledalero, 2012.
- Krispurwana Cahyadi, T. *Jalan Kesucian*. Jakarta : Penerbit Obor, 2003.
- Kriswita, G. *90 Tanya Jawab tentang Perkawinan Secara Katolik*. Yogyakarta : Kanisius, 2012.
- Latif, Muhaemin. *Perkembangan Teologi Modern*. Gowa : Alauddin University Press, 2020.
- Liliwiri, Alo. *Inang ; Hidup dan bahktiku*. Kupang : Tim Penggerak Pkk Provinsi NTT, 1989.
- Lina, Paskalis. *Karol Wojtyla tentang Cinta dan Tanggung Jawab*. Maumere : Penerbit Ledalero, 2018.

- . *Sakramentalitas Perkawinan dan Penegasan atas Humanae Vitae*.
Maumere : Penerbit Ledalero, 2018.
- Martasudjita, E. *Sakramen-sakramen Gereja Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Musakabe, Herman. *Berkarya dalam Kasih dan Iman*. Jakarta : Cintra Insan Pembantu, 2003.
- Nong Susar, Paulus. *Mengarugi Samudera Bangsa (Studi Historis-Komparatif Penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Sikka dalam Bingkai NKRI)*.
Maumere : Yayasan Flores Sejahtera, 2004.
- Ola Daen, Philipi. *Manajemen Penyelidikan Pranikah*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- Ozias Fernandez, Stephanus. *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Ende : Percetakan Arnoldus, 1990.
- Pieris, Alyosius. *Berteologi dalam Konteks Asia*. Terj. Agus M. Hardjana.
Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Primus, Antonius, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi*. Jakarta : Penerbit Obor, 2013.
- Raharso, Catur. *Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik*. Malang : Dioma, 2006.
- . *Halangan-halangan Nikah Menurut Hukum Gereja Kanonik*.
Malang : Dioma, 2005.
- Raho, Bernard. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta : Obor, 2013.
- . *Sosiologi-Sebuah Pengantar*. Maumere : Penerbit Ledalero, 2004.
- Rede Blolong, Raymundus. *Dasar-dasar Antropologi*. Ende : penerbit Nusa Indah, 2012.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik*.
Yogyakarta : Kanisius, 2011.
- S. Turu, Don Wea. *Pencerahan Yudiris : Problematika dan Pemecahan Berdasarkan Kitab Hukum Kanonik 1983*. Yogyakarta : Bajawa Press, 2014.
- Servatius Boylon, Yohanes. *10 Pilar Perkawinan Katolik yang Sah*. Yogyakarta : Penerbit Amara Books, 2009.
- Servatius Lon, Yohanes. *Hukum Perkawinan Sakramental dalam Gereja Katolik*.
Yogyakarta : Kanisius, 2019.

- Sobur, Alex. *Butir-butir Mutiara Rumah Tangga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985.
- Soekanto, Soejorno. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Stanislaus, Surip. *Melengkapi menjadi Satu Daging Inspirasi Biblis Bina Keluarga*. Yogyakarta : Kanisius, 2021.
- Susianto Budi, Silvester. *Kupas Tuntas Perkawinan Katolik*. Yogyakarta : Kanisius, 2015.
- . *Problematika Perkawinan Katolik*. Yogyakarta : Kanisius, 2019.
- Suswandri dan Sri Astuti. *Kearifan Lokal dalam Keragaman Etnik di Kabupaten Sikka*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Celeban Timur, 2020.
- T. Burtchael, James. *Dalam Untung dan Malang Ikatan Janji Perkawinan*. Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Thomas, Gary. *Pernikahan Kudus (Sacred Marriage)*. Ed. Daru Susilowati. Batam : Golpes Press, 2003.
- Yosef Bria, Benyamin. *Pastoral Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.

Artikel dalam Buku

- Butterworth, David, "Precedence Contestation and The Deployment of Sacred Authority in a Florenese Village", in *Precedence : Social Differentiation in The Austronesian World*, Ed. M. Vischer. Canberra: Australian National University E-Press, 2009.
- Boli Ujan, Bernard. "Ke Arah Perkawinan Inkulturatif dan Suatu Upaya Proses di Keuskupan Agung Ende". *SAWI (Sarana Karya Perutusan Gereja)*, No. 8 Jakarta: Karya Kepausan Indonesia dan Komisi Kasrya Misioner, 1993.
- Kleden, Leo. "Misi Ad Gentes: Suatu Cara Bermisi di Asia Dewasa ini". Eds. Stephen Bevans dan Roger Schroeder. *Misi untuk Abad 21*. Penerj. Yosef Maria Florisan Maumere: Puslit Candraditya, 2002.
- Roberts, William. "Teologi Perkawinan Kristen". *Perkawinan Kristen*, Ed. Bernard Cooke. Yogyakarta : Kanisius, 1991.
- Servatius Lon, Yohanes. "Kontribusi Hukum Perkawinan Adat Terhadap Perkawinan Katolik Manggarai". *Ominia in Caritate*. Ed. Max Regus dan Fidelis Den Jakarta : Penerbit Obor, 2020.

Sila, Alex dan Agustinus Joram. "Ritus Inisiasi Masyarakat Sikka-Krowe". *Pesona Sikka 3; Upacara-upacara Inisiasi di Kabupaten Sikka*. Maumere : Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka, 2002.

Skripsi

N. Loy, Konstatinus S. "Tari *Ro'a Mu'u* dalam Upacara Ritual *Wain Plan Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur". Skripsi Sarjana, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2020.

Artikel Jurnal

Paul Budi Kleden. "Teologi Terlibat-Sabda yang Berpihak". *Jurnal Ledalero*. 8:1, Juni 2009.

Crisfiani dkk. "Penghayatan Perkawinan Katolik Bagi Keluarga Muda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah". *SEPAKAT Jurnal Pastoral Kateketik*, 6:1, Mei 2020.

Fusi Nusantoro, Yuventius dan Marta Gimbut. "Makna Sakramen Perkawinan bagi Pasutri Usia Madya". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 12:6, Oktober 2014.

Galed, Ortega. "Perkawinan In Fieri dan Perkawinan In Facto dalam Pemahaman Yudiris Gereja Katolik". *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3:1, Februari 2020.

Haryanto, Serverius dkk. Tradisi Adat Pernikahan Mulia Pada Masyarakat Desa Rubit Ditinjau dari Perspektif Agama Katolik". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2:1, Maret 2024.

Jawa Bhaga, Bertolomeus. "Konjungsi dalam Bahasa Sikka Krowe di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Bahasa dan Sastra* 9:1, Maret 2021.

Kawi, Kasyminus dan Antonela Batlayol. "Pastoral Berdaya Sapa". *Jurnal Kateketik Pastoral*, 1:1, Mei 2016.

Kusulanara, Sindhu dkk. "Makna Simbolik Ritual Selamatan *Methik Pari* dalam Pandangan Agama Budha di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar". *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 1:1, Juli 2020.

Lemianti, Yosefa dkk. "Nilai-nilai Kearifan Lokal Gong Waning pada Masyarakat Etnis Sikka Krowe Sebagai Sumber Pendidikan Karakter". *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1:2, Juni 2020.

Linda, Irma dan Albert I Ketut Deni Wijaya. "Manfaat KPP Bagi Pasutri Katolik yang Melangsungkan Pernikahan Adat Kendawangan Sebelum Menerima Sakramen Perkawinan". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 22:2, Oktober 2022.

- Marisa Kardila, Maria dkk. “Makna Belis dalam Perkawinan Adat pada Masyarakat Gumbang Desa Riung Kecamatan Cibal, Manggarai Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”. *Jurnal Widyawinayata Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9:3, Desember 2021.
- Mayesha Ester, Monika dkk. “Ketaksaan Bahasa Sikka Krowe Pada Masyarakat Desa Tana Duen Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2:2, Juli 2022.
- Novita Taniardi, Putri. “Relasi Sosial Budaya *Ata* Krowe dan Gunung Mapitara”. *Jurnal Berkala Arkeologi*, 7:3, Mei 2017.
- Nuwa, Gisela dan Ahmad Yani. “Analisis Struktur Syair Adat pada Masyarakat Sikka Krowe dalam Tradisi *Poto Wua Ta'a*”. *Jurnal Mabasan*, 13:1, Juni 2019.
- Paskalia Lunau, Iriene dkk. “Makna Perkawinan Adat Dayak Bahau Busang dan Perkawinan Menurut Iman Katolik”. *Jurnal Katektik Pastoral*, 2:2, Desember 2018.
- Penaten Asan, Maria. “Persepsi Pasangan suami dan Isteri Katolik tanpa Anak Tentang Tujuan Perkawinan Prokreasi di Stasi Tikatukang”. *JAPB : Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3:1, Oktober, 2022.
- S. Turu, Donatus Wea. dan Mensiana Rio. “Studi Pemahaman Umat Katolik tentang Perkawinan Campur Berdasarkan Kitab Hukum Kanonik 1983 dan Dampak Terhadap Dimensi Kehidupan Berkeluarga”. *JUMPA : Jurnal Masalah Pastoral*, 8:2, Oktober 2020.
- Saputri, Febrianti dkk. “Dominasi Budaya pada Keluarga Perkawinan Campur Antar Etnis”. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7:10, 2018.
- Setiawan, Budiana. “Upaya Revitalisasi Tari *Roa Mu'u* di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional*, 24:2, September 2017.
- Simanulang, Gonti. “Mengabdi *Kyrios* dalam *Karios* Suatu Ulasan atas Karya Pastoral Kaum Religius di Keuskupan Agung Medan”. *Jurnal Logos Filsafat dan Teologi*, 3:2, Juni 2024.
- Simarmata, Freddi. “Reksa tentang Martabat Perkawinan Kristiani Terhadap Kaum Muda Menurut KHK Kanon 1063”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 50:1, Juli 2021.
- Sitorus, Herowati. “Perempuan Sebagai Pendamping Sepadan Bagi Laki-laki dalam Konteks Alkitab dan Budaya Batak”. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3:1, Juli 2019.

Stanislaus, Supri. "Perkawinan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama". *LOGOS Jurnal Filsafat dan Teologi*, 14:2, Juni 2017.

Wejasokani, Daniel dan Yulianus Korain. "Hukum Perkawinan Katolik dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada Gereja yang Satu dan Tak Terceraikan". *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3:1, Februari 2020.

Manuskrip

Diogo, Longginus. "Nuhan Ular Tana Lorani Jadi Maumere Lalu Sikka". (ms). Kewapante 1 Juni 2020

-----". "Dielek dalam Bahasa Krowe". (ms), Kewapante 1 Juni 2019.

-----". "Kisah Kerajaan Tradisional Kangae Aradae Nian Ratu Tawa Tana". (ms), Kewapante 27 Februari 2009.

Hans Monteiro, Yohanes. "Teologi dan Liturgi Sakramen". (ms), Ritapiret, Agustus 2020.

Petu, Petrus. "Antropologi Budaya Sikka Seri 1". (ms.), Buku Bahan Ajar untuk Siswa-siswi SMAN 1 Maumere Kabupaten Sikka, 2010.

-----". "Antropologi Budaya Sikka Seri 2". (ms.), Buku Bahan Ajar untuk Siswa-siswi SMAN 1 Maumere Kabupaten Sikka, tahun 2010.

-----". "Antropologi Budaya Sikka Seri 3". (ms.), Buku Bahan ajar untuk Siswa-siswi SMAN 1 Maumere, 2010.

Prayudi, Rian. "Hukum Perkawinan Adat". (ms.) Bahan Mata Kuliah Fakultas Hukum Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau 2022.

Sekretariat Desa Pogon Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. "Peraturan Desa Pogon Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2022-2028". (ms), RPJMDes, 2022.

Sekretariat Paroki. "Dokumen Profil Paroki Salib Suci Kloangrotat" (ms). Kloangrotat, 1975.

Internet

Nurul Utami, Silmi. *Warisan Budaya : Pengertian, Jenis, dan Contohnya*. <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2023/10/19/190000569/warisan-budaya-pengertian-jenis-dan-contoh>, diakses pada tanggal 9 September 2023.

Sikkakab. "Musik Tradisional dan Kesenian Tradisional Gong Waning Kabupaten Sikka". <http://www.sikkakab.go.id/profil>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2023.

Wikipedia. “Musaceae”. <https://en.m.wikipedia.org/wiki/musaceae>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “Khasiat dan Manfaat Pisang”. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/khasiat-dan-manfaat-pisang>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024.

Wikipedia. “Pinang”. <http://m.wikipedia.org/wik/pinang>, diakses pada tanggal 15 Januari 2024.

Lawe, Adrian. “Ritual Tung Piong di Wolomotong, Sikka-NTT”. <https://www.aman.or.id/story/ritual-tung-piong-di-wolomotong,-sikka,-ntt>, diakses pada tanggal 7 Januari 2024.

Wawancara

Don Bosco, Yohanes. Wawancara. Warga Kloangrotat-Desa Pogon. 10 Desember 2023.

Fransesko, Silvanus. Wawancara. Pemangku Adat Desa Koker-Desa Pogon. 25 Oktober 2023

Fridus Gleko, Gode. Wawancara. Ketua Lembaga Adat Baomekot-Hewokloang. 11 Januari 2024.

Jong, Arkadius. Wawancara. Budayawan dan Tokoh Masyarakat Desa Pogon. 3 Januari 2024.

Laro, Paskalis. Wawancara. Wakil Ketua Stasi Likot. 2 Januari 2024.

Lusi, Yuventus. Wawancara. Warga Kloangrotat-Desa Pogon. 1 November 2023

Olimpius, Martinus. Wawancara. Anggota Sanggar Koker-Desa Pogon. 5 Januari 2024.

Osias, Orimus. Wawancara. Ketua Sanggar Wolontibang-Desa Pogon. 17 November 2023.

Peong, Philipus. Wawancara. Tokoh Adat Koker-Desa Pogon. 6 Januari 2024.

Ronal, Paulus. Wawancara. Pegawai Bendahara Desa Pogon. 5 Januari 2024.

Sabina, Sisilia. Wawancara. Ketua Tenun Ikat Sudan Sogor Kebot-Desa Pogon. 10 November 2023.

Sebedeus, Stefanus. Wawancara. Warga Kloangrotat-Desa Pogon. 8 Januari 2024.

Seti, Vinsensius. Wawancara. Tokoh Adat Suku Wodon Koker-Desa Pogon. 7 Januari 2024.

Simplisius, Ignasius. Wawancara. Tokoh Adat Desa Pogon. 4 Januari 2024.

Tantang, Tarsisus. Wawancara. Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Maumere. 5 November 2023.

Wege, Wenslaus. Wawancara. Tokoh Masyarakat Kabupaten Sikka dari Desa Pogon. 17 Desember 2023, 19 Desember 2023, 30 Desember 2023, dan 12 Januari 2024.

Wio, Agustinus. Wawancara. Tokoh Adat Kloangrotat-Desa Pogon. 1 Januari 2024.

Yolanda, Bernadina. Wawancara. Penari Sanggar Benza dan Mune Blutuk Koker-Desa Pogon. 18 November 2023.